

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN DENGAN
PENYEMBUHAN LUKA EPISIOTOMI PADA IBU POST PARTUM
DI RUANGAN IRINA D BAWAH RSUP PROF Dr.R.D KANDOU
MALALAYANG**

**Fiolen Moloku
Benny Wantouw
Jolie Sambeka**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: MentariMoloku@yahoo.co.id

Abstract: The principle of episiotomy is prevention the major damage of soft tissue causes of adaptation overcapacity tightly stretched or tissue elasticity. Because of that, doing episiotomy is based on clinical consideration and proper technique agree with women's condition. Episiotomy wound is the hardest area to keep in order to still clean and dry. Accurate observation and treatment are needed to ensure the area healing quickly and routine inspection to know the infection signs or inflammation on that area. **Objective.** This study aims to find out relationship between knowledge and healing of episiotomy wound in women's post partum the upper room of irina D Prof Dr R.D Kandou Malalayang hospital. **Methods.** This research using analytic survey and processing by frequency distribution table. **Result.** This research showed that women's knowledge about wound treatment in good level are 31 respondent (women 79,5%) and healing of episiotomy wound in good level are 29 women's (74,4%). **Conclusion.** This research there is relationship Between Knowledge And Healing of Episiotomy Wound in Women's Post Partum. **Key word :** Knowledge, Episiotomy Wound

Abstrak : Prinsip tindakan episiotomi adalah pencegahan kerusakan yang lebih hebat pada jaringan lunak akibat daya regang yang melebihi kapasitas adaptasi atau elastisitas jaringan. Oleh sebab itu pertimbangan untuk melakukan episiotomi harus mengacu pada pertimbangan klinik yang tepat dan teknik yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang di hadapi. Luka episiotomi merupakan daerah yang sulit di jaga agar tetap bersih dan kering. Pengamatan dan perawatan khusus di perlukan untuk menjamin daerah tersebut agar dapat sembuh dengan cepat dan harus selalu di lakukan inspeksi untuk dapat mengetahui apakah ada tanda-tanda infeksi atau peradangan pada daerah tersebut. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang perawatan dengan penyembuhan luka episiotomi pada Ibu post partum. **Metode penelitian** yang digunakan yaitu survei analitik dan diolah dengan distribusi frekuensi kemudian disajikan dalam bentuk tabel. **Hasil penelitian** di dapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan dengan penyembuhan luka episiotomi berpengetahuan baik ini di buktikan oleh adanya 31 responden (79,5%) dan penyembuhan luka baik di buktikan oleh 29 responden (74,4%). **Kesimpulan** ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan dan penyembuhan luka episiotomi pada Ibu post partum.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penyembuhan luka episiotomi.

PENDAHULUAN

Tindakan episiotomi saat ini masih tinggi di karenakan berbagai macam indikasi dalam proses persalinan normal di Ruang Obstetri, dari jumlah persalinan normal, rata-rata 35-36 pasien.

Menurut data dari Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Yogyakarta tahun 2004 tercatat persalinan dengan luka robekan perineum atau episiotomi sebanyak 208 kasus yaitu sekitar 65,61% dari jumlah persalinan pervagina.

Prinsip tindakan episiotomi adalah pencegahan kerusakan yang lebih hebat pada jaringan lunak akibat daya regang yang melebihi kapasitas adaptasi atau elastisitas jaringan. Oleh sebab itu, pertimbangan untuk melakukan episiotomi harus mengacu pada pertimbangan klinik yang tepat dan teknik yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi (Ratna Dewi Pudiastuti, 2012). Sehingga sebagai perawat harus ikut berperan serta dalam upaya perawatan episiotomi dengan mengikut sertakan keluarga dan pasien dalam penyuluhan pentingnya perawatan episiotomi sehingga mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan dan perbaikan jaringan.

Luka pada perineum atau episiotomi merupakan daerah yang sulit di jaga agar tetap bersih dan kering. Pengamatan dan perawatan khusus di perlukan untuk menjamin daerah tersebut agar dapat sembuh dengan cepat dan harus selalu di lakukan inspeksi yang tujuannya untuk dapat mengetahui apakah ada tanda-tanda infeksi atau peradangan pada daerah tersebut.

Faktor penyebab terjadinya infeksi pada ibu yaitu bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini di akibatkan oleh daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga (BKKBN, 2004).

Menurut Manuaba (2009) dapat terjadi komplikasi pada luka perineum yaitu terjadinya perdarahan pada luka robekan jalan lahir dan infeksi pada luka. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih atau pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post partum mengingat kondisi ibu post partum masih sangat lemah (Suwiyoga, 2004)

Angka kejadian infeksi karena episiotomi masih tinggi, di karenakan kurangnya pengetahuan tentang cara perawatan episiotomi dan salah satu intervensi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka episiotomi.

Oleh sebab itu, dengan adanya luka jahit pada perineum karena tindakan episiotomi ,campur tangan dari seorang ibu sangatlah di perlukan untuk dapat mempercepat proses penyembuhan luka tersebut. Seorang ibu perlu mengetahui cara dalam perawatan luka jahit pada perineum agar tidak terjadi infeksi pada daerah tersebut, misalnya perawatan luka dengan cara mencuci daerah genitalia dengan lembut, dengan air sabun dan air desinfektan tingkat tinggi, kemudian di keringkan (APN,2007)

Berdasarkan survey pendahuluan yang di lakukan peneliti terdahulu "Helen eveline siringo-ringo" di rumah sakit bersalin winna Medan pada januari sampai juni 2010, sebanyak 33 orang dari 51 populasi ibu post partum dengan episiotomi penelitiannya memiliki pengetahuan yang baik dalam upaya penyembuhan luka pada perineum karena mayoritas pendidikan terakhirnya SMA.

Dari penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk memilih penelitian "Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan dengan penyembuhan luka episiotomi pada ibu post

partum di ruangan irina D bawah RSUP prof.dr R.D kandou malalayang”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang di gunakan oleh penulis adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang di gunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi dan di lakukan pengukuran sekali saja (Notoatmodjo, 2010). Peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan tentang perawatan dengan penyembuhan luka episiotomi pada ibu post partum di ruangan irina D bawah RSUP prof.dr R.D kandou malalayang. Lokasi penelitian di laksanakan di ruangan irina D bawah RSUP prof.dr R.D kandou malalayang, Penelitian telah di laksanakan pada bulan Juni tahun 2013.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu post partum dengan episiotomi berjumlah 100 orang yang ada di ruangan irina D bawah RSUP prof.dr R.D kandou malalayang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2002 :109). Selanjutnya menurut Notoatmodjo (2002, 79) sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi. Penentuan sampel di lakukan secara *purposive smpling* di mana pengambilan sampel di dasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang di buat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya (Notoatmodjo,2010). Sampel yang menjadi subjek dalam penelitian adalah 39 sampel.

Rumus penentuan besar sampel :

Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan kriteria inklusi maupun eksklusi, yaitu sebagai berikut

:Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dienuhi setiap anggota populasi yang dapat di ambil sebagai sampel (Notoatmodjo,2010). Kriteria inklusi dalam penelitian yaitu :Ibu post partum yang bersedia menjadi responden, Ibu post partum hari pertama, hari ke dua dan hari ke tiga, Ibu post partum yang primipara , Ibu post partum dengan luka episiotomi , Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat di ambil sebagai sampel (Notoatmodjo,2010). Kriteria eksklusi dalam penelitian yaitu:Ibu post partum yang tidak bersedia menjadi responden, Ibu post partum multipara yang dengan episiotomi. Pada pengumpulan data peneliti menggunakan instrument yaitu berupa kuesioner tentang pengetahuan ibu dan lembar observasi penyembuhan luka episiotomi berdasarkan tanda REEDA. Untuk pengetahuan ibu terdiri dari 15 item pertanyaan. Kuisisioner ini juga telah di pakai oleh peneliti sebelumnya. Kuesioner ini menggunakan skala guttman dengan pemberian skor jawaban : jika ibu menjawab “benar” di beri skor 2, sedangkan jika ibu menjawab “salah” di beri skor 1. Kemudian untuk lembar observasi penyembuhan luka pemberian skor yaitu : jika jumlah skor <3 maka keadaan luka baik (skor 2), sedangkan jika jumlah skor 3 maka keadaan luka kurang baik (skor 3). Dengan menggunakan skor hasil perhitungan nilai median.

Untuk tingkat pengetahuan ibu yang baik mengenai perawatan luka episiotomi 23 dan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai perawatan luka episiotomi adalah < 23. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data melalui langkah-langkah antara lain :Peneliti membuat surat permohonan izin dari program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi. Peneliti mengajukan surat permohonan izin di RSUP prof.dr R.D kandou malalayang. Peneliti mengidentifikasi sampel yang sesuai dengan kriteria

inklusi. Melakukan pendekatan dan memberikan lembar persetujuan responden untuk di tanda tangani atau di cap jempol bila di setujui. Responden mengisi lembar observasi dan lembar kuisioner untuk di kaji pengetahuannya. Melakukan analisis data.

Pengolahan data pada penelitian ini di lakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut Editing, Coding, Cleaning, Tabulating, Processing. Data di masukkan dalam program computer SPSS untuk di ketahui analisis dan hasilnya, teknik analisis data meliputi Analisis univariat dan Analisis bivariat menggunakan uji statistik yang akan di gunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan () : 0,05. Setiap etika penelitian yang menggunakan subjek manusia harus menggunakan aturan etik, dalam hal ini adalah adanya persetujuan (Setiadi, 2007). Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus di lindungi. Masalah etika ini terutama ditekankan pada : *Informed concent, anonymity, confidentially*.

HASIL Dan PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Responden menurut umur

Umur Responden	N	%
17-20 Tahun	15	38,5%
21-24 Tahun	15	38,5%
25-28 Tahun	5	14,5%
29-32 Tahun	3	5,9%
>32 Tahun	1	2,6%
Total	39	100

Sumber : Data primer, 2013

Tabel 2. Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	N	%
SMP	3	7,7%
SMA	36	92,3%
Total	39	100

Sumber : Data primer 2013

2. Analisis Univariat

a. Tabel 3. Responden Menurut pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu	N	%
Baik	31	79,5%
Kurang Baik	8	29,5%
Total	39	100%

Sumber : Data primer, 2013

b. Tabel 4. Responden menurut penyembuhan luka

Penyembuhan Luka	N	%
Baik	29	74,4%
Kurang Baik	10	25,6%
Total	39	100

Sumber : Data primer, 2013

3. Analisis Bivariat

Tabel 5. Responden menurut pengetahuan tentang perawatan dengan penyembuhan luka episiotomy.

Pengetahuan Ibu	Penyembuhan Luka		Total		P
	Baik	Kurang Baik	N	%	
Baik	27	4	31	100	
Kurang Baik	2	6	8	100	0,001
Total	29	10	39	100	

Sumber : Data primer, 2013

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa dari 39 responden yang memiliki pengetahuan tentang penyembuhan luka episiotomi pada ibu post partum dan didapati ibu yang memiliki pengetahuan baik ada 31 responden (79,5%) dan yang berpengetahuan kurang baik ada 8 responden (20,5%). Ibu yang penyembuhan lukanya baik ada 29 responden dan penyembuhan lukanya kurang baik ada 9 responden. Dan rata-rata ibu yang berpengetahuan baik dan penyembuhan luka baik memiliki pendidikan pada tingkat SMA yaitu 36 orang (92,3%) sedangkan sisanya adalah yang memiliki pendidikan hanya sampai pada

tingkat SMP. Pernyataan diatas di dukung oleh (SDKI, 2007) bahwa perawatan nifas (post partum) berhubungan dengan karakteristik latar belakang. Cakupan perawatan masa nifas meningkat seiring dengan pendidikan dan status kekayaan. 40% ibu yang tidak berpendidikan dan 77% ibu yang di Kuantil terbawah tidak mendapatkan perawatan nifas.

Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan dengan penyembuhan luka episiotomi dan hasil penelitian berdasarkan tabel 5.6 di dapatkan bahwa presentase yang paling besar yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik dan penyembuhan luka baik 29 responden (74,4%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p <$ dan dapat dikatakan ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan dengan penyembuhan luka episiotomi pada ibu post partum.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh "Helen Evelina (2010) di rumah sakit bersalin Wina Medan" bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka episiotomi pada ibu nifas, dari 51 responden terdapat 33 ibu dengan pengetahuan baik dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik dapat berdampak pada penyembuhan luka yang baik juga. Hal ini di karenakan mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA yang mana sudah memiliki kemampuan berpikir dan berpengalaman. Menurut Maulana (2009) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran adalah perbuatan dalam upaya mengatasi masalah kesehatan yang dialami.

SIMPULAN

Pengetahuan Ibu post partum di irina D bawah menunjukkan presentase terbesar yaitu Ibu dengan pengetahuan baik dan penyembuhan luka baik.

Ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan dengan penyembuhan luka episiotomi di ruangan irina D bawah RSUP prof Dr R.D kandou malalayang yang dapat dilihat dari hasil uji statistik *chi-square* dimana nilai $p = 0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sujanti, Asri H. (2010). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Asrinah. (2010). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Chapman, Vicky. (2003). *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Kelahiran*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Dewi, Ratna. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Jones. (2002). *Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : Hipokrates.
- Klein, Susan & Thompson, Fiona. (2008). *Panduan Lengkap Kebidanan*. Yogyakarta : Mitra Setia.
- Simkin, Panny. (2005). *Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Bhuana.
- Sinclair, Constance. (2003). *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Stright, Barbara R. (2001). *Keperawatan Ibu-Bayi Baru Lahir*. Jakarta : EGC.
- Sumarah. (2009). *Perawatan Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yanti. (2010). *Kompetensi Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama